



EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PICTURE AND PICTURE* DAN *EXAMPLE NON EXAMPLE* TERHADAP HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS IV SDN GUGUS KI HAJAR DEWANTARA

Dian Andriani¹, Bambang Suteng Sulasmono², Eunice Widyanti Setyaningtyas³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana

E-mail : 292015075@student.uksw.edu¹, sulasmonobambang@yahoo.com², eunice.widyanti@uksw.edu³

Abstrak

Pembelajaran tematik adalah ilmu yang mempelajari semua mata pelajaran pokok yang dikelompokkan dalam satu tema pembelajaran. Hasil belajar tematik dilakukan dengan observasi, eksperimen serta penyimpulan agar mengetahui perbedaan nilai yang diperoleh siswa melalui kegiatan pembelajaran dikelas dengan menerapkan model tipe *Picture And Picture* dan *Example Non Example*. Model ini adalah model pembelajaran yang memiliki kesamaan memakai media gambar dalam pengaplikasiannya. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan ada atau tidaknya perbedaan pengaruh yang signifikan antara model tipe *Picture And Picture* dan *Example Non Example* pada nilai hasil belajar tematik. Jenis penelitian ini adalah eksperimen jenis *quasi experimental* dengan desain eksperimen jenis *Nonequivalent Control Group Design*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memakai tes (*pretest* dengan *posttest*). Populasi penelitian ini adalah Gugus Ki Hajar Dewantara dengan sampelnya siswa kelas IV SDN Sugihan 01 dan SDN Sugihan 04. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara penerapan model pembelajaran tipe *picture and picture* dan *example non example* terhadap hasil belajar tematik kelas IV di SDN Gugus Ki Hajar Dewantara. Hal itu dibuktikan dengan melakukan uji *T-test posttest* yang menyatakan bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar $0,297 \geq 0,05$, yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

Kata kunci: Pembelajaran Tematik, Hasil Belajar, *Picture and Picture*, *Example Non Example*

Abstract

Thematic learning is the study of all the main subjects grouped into one learning theme. Thematic learning results are carried out by observation, experimentation and conclusion to find out the differences in values obtained by students through learning activities in class by applying the Picture and Picture type model and Example Non Example. This model is a learning model that has similarities in using media images in its application. This study aims to prove the presence or absence of a significant difference in influence between the Picture and Picture type model and Example Non Example on the value of thematic learning outcomes. This type of research is a quasi-experimental type experiment with an experimental design type Nonequivalent Control Group Design. Data Collection techniques were carried out using tests (Pretest with Posttest). The population of this study was Cluster Ki Hajar Dewantara with a sample of 4th grade students at SDN Sugihan 01 and SDN Sugihan 04. The results showed that there was no significant difference between the application of the learning model type Picture and Picture and Example Non Example to the 4th grade thematic learning outcomes at SDN Cluster Ki Hajar Dewantara. This is evidenced by doing the Posttest T-test which states that the value of sig (2-tailed) is $0.297 \geq 0.05$ which means that H_0 is accepted and H_a is rejected.

Keywords: *Thematic learning, Learning outcomes, Picture and picture, Example non Example*

@Jurnal Basicedu Prodi PGSD FIP UPTT 2019

✉ Corresponding author :

Address :

Email : 292015075@student.uksw.edu

Phone :

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting dalam setiap kegiatan pembangunan, karena sasaran utamanya adalah peningkatan sumber daya manusia (SDM). Pendidikan akan menunjang kualitas SDM untuk dapat bersaing dalam era globalisasi. SDM yang berkualitas muncul karena adanya suatu proses yang panjang melalui proses belajar. Bukan semata-mata hasil mutlak yang diwariskan secara hereditas. Proses belajar yang baik, tentunya didukung dengan beberapa faktor yang mendukung misalnya proses belajar antara tenaga pendidik dengan anak didik serta sarana prasarana yang memadai sehingga dapat memperlancar proses pembelajaran yang dilakukan. Tanpa adanya faktor-faktor tersebut maka keluaran yang akan dihasilkan pun akan sangat kurang. Maka salah satu faktor terpenting dalam proses pembelajaran agar mendapatkan SDM yang berkualitas baik adalah dengan adanya guru yang profesional.

Guru merupakan salah satu penyelenggara pendidikan yang memiliki fungsi penting dalam memajukan SDM sebagai ujung tombak pembangunan bangsa. Guru bukan hanya disekolah mengajar saja melainkan guru harus bersikap integratif dalam berbagai keterampilan untuk menyampaikan pesan kepada siswa. Pada suatu pembelajaran siswa tidak hanya memperoleh satu jenis keterampilan saja, tetapi juga guru juga harus dapat memadukan keterampilan satu dengan keterampilan yang lainnya. Maka dengan demikian dapat terciptanya SDM yang berkualitas tinggi yang mampu bersaing dengan dunia luar mengikuti perkembangan zaman.

UU RI No. 20 Th. 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, dijelaskan bahwa, pendidikan nasional bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Berdasarkan hal tersebut, sebagai guru yang profesional, mempunyai tanggung jawab dan peran yang besar terhadap sistem pendidikan untuk menggapai tujuan pendidikan nasional yang diamanatkan dalam Undang-Undang. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan sangat dibutuhkan guru profesional untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dunia pendidikan pada era sekarang adalah dengan menggunakan pembelajaran tematik sebagai acuan pendidikan. Pembelajaran tematik sendiri memiliki hakikat sebagai pengajaran yang disusun berdasarkan tema tertentu. Pada pembahasan dalam tema tersebut dilihat dari berbagai macam mata pelajaran. Dalam pelajaran tematik memberikan keluasaan dan kedalaman implementasi kurikulum yang memberikan kesempatan untuk siswa dalam memunculkan banyak ide-ide dinamika dalam pendidikan. Pengajaran tematik muncul dari penemuan filosofis tertentu yang menekankan terhadap pembentukan kreativitas siswa dan memberikan aktivitas yang di peroleh dari pengalaman langsung melalui lingkungannya. Setiap dari siswa memiliki potensi atau motivasi unik yang khas untuk perlu dikembangkan. Dalam pembelajaran tematik mempunyai 3 landasan yakni landasan filosofis, psikologis dan yuridis.

Melihat kebutuhan pendidikan sekarang ini, sebagai pendidik harus mempunyai ide inovatif atau kreatif dalam melakukan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Dengan begitu kondisi pembelajaran yang dialami guru dengan siswa ketika mengajarkan pelajaran tematik di

ruang kelas yang memerlukan suatu pembelajaran yang lebih menyenangkan maka peneliti ingin memberikan suatu metode atau cara belajar yang dapat menumbuhkan motivasi serta keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.

Salah satunya adalah dengan mengaplikasikan metode pengajaran yang inovatif dengan kreatif. Misalnya, saat ini dunia pendidikan telah menghadapi peningkatan yang sangat tinggi. Salah satunya adalah bukti peningkatan yang ditemukannya macan-macam model pengajaran yang inovatif untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Apalagi untuk peserta didik yang baru masuk ditingkat dasar, mereka perlu mendapat dukungan belajarnya dengan menggunakan model pengajaran yang menyenangkan. Model pengajaran adalah suatu pola yang dipakai untuk menyusun kurikulum, mengatur materi dan memberi petunjuk kepada guru di ruang kelas (Suprijono, 2009: 46).

Dari sekian banyak jenis model pengajaran yang telah ada, salah satu model pengajaran yang inovatif yaitu model *Picture and Picture*. Selain model *Picture and Picture*, peneliti juga akan menggunakan model *Example Non Example*. Kedua dari model ini sama-sama dapat diterapkan guru selain itu juga dapat mengetahui keefektivitasan diantara keduanya karena model pembelajaran ini mempunyai kesamaan memakai gambar untuk media pengajaran. Jadi, dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung anak didik diharapkan dapat lebih aktif dan semangat untuk mengikuti proses pembelajaran.

Seperti penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, permasalahan yang terjadi di dalam dunia pendidikan yang dialami oleh tenaga pendidik adalah salah satunya menentukan model pengajaran yang tepat sesuai terhadap materi ajarnya. Salah satu contohnya membandingkan

model yang satu dengan yang lainnya seperti model *Picture and Picture* dan *Example Non Example* model mana yang lebih efektif.

Seperti hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Putro (2017) yang menunjukkan bahwa treatment dari model tipe *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif IPS lebih tinggi daripada model tipe *Example non Example*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widhastuti (2014) menunjukkan bahwa pemberian treatment model *Picture and Picture* dan *Example non Example* menyatakan bahwa tidak terdapat adanya perbedaan antara kedua model tersebut pada mata pelajaran IPA. Model tipe *Picture and Picture* adalah suatu model pengajaran yang memanfaatkan media/alat gambar untuk menjelaskan materi dan memfasilitasi siswa untuk semangat dalam belajar. Sedangkan model tipe *Example non Example* adalah strategi pembelajaran dengan memanfaatkan media gambar dalam penyampain materi pengajaran dengan tujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan jalan memecahkan masalah yang terkandung dalam contoh gambar yang disiapkan. Menurut Suyatno, (2009) model *Example non Example* mendorong siswa untuk belajar lebih kritis dengan jalan memecahkan masalah yang terkandung dalam contoh gambar yang disajikan.

Peneliti akan menguji atau membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif mana yang lebih efektif antara model tipe *Picture and Picture* dengan model tipe *Example non Example* dalam meningkatkan hasil belajar kognitif dalam Tematik kelas IV. Peneliti memiliki dugaan bahwa model pelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* yang lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar Tematik daripada model tipe *Example non Example* karena dugaan ini, menurut penulis pada model pembelajaran tipe *Picture and Picture* siswa

akan lebih mengerti materi yang akan dipelajari karena guru akan menjelaskan materi tersebut terlebih dahulu serta dugaan ini didukung dengan adanya penelitian-penelitian terdahulu yang diketahui bahwa banyak penelitian yang telah dilakukan yang memakai model pembelajaran tipe *Picture and Picture* dan konvensional yang menghasilkan hasil belajar model tipe *Picture and Picture* lebih efektif, adapula *Example non Example* dan konvensional yang menghasilkan hasil belajar kognitif model tipe *Example non Example* lebih efektif, dan juga *Picture and Picture* dengan *Example non Example* yang menghasilkan hasil belajar kognitif IPA dengan menggunakan model tipe *Picture and Picture* yang lebih efektif serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Seperti yang dikutip dalam penelitian Putro dalam *e-jurnalmitrapendidikan vol. 1, No. 5, Juli 2017*). Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen dengan topik mengenai “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* dengan *Example Non Example* terhadap Hasil Belajar pada pembelajaran Tematik kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara”.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Dengan menggunakan jenis penelitian Eksperimen Semu (*Quasi Exsperimental*). Penelitian eksperimen semu adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan semua subjek dalam kelompok belajar untuk diberi treatment dan bukan menggunakan subjek yang diambil secara acak/random. Peneliti menggunakan jenis eksperimen semu dikarenakan jenis penelitian ini, melibatkan seluruh subjek belajar untuk diberikan treatment sebagai kelompok eksperimen dan kontrol yang akan dilakukan penulis dengan model pembelajaran tipe *Picture and Picture* dan *Example non Example* serta dalam pemilihan

subjek ini tidak dilakukan secara acak atau randomisasi.

Desain eksperimen yang digunakan yaitu eksperimen jenis *Nonequivalent Control Group Design*. Karena desain tersebut terdapat dua kelompok yang masing-masing tidak dipilih secara random/acak, kemudian masing-masing kelompok diberikan *pretest* untuk mengetahui kondisi awal siswa apakah ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol. hasil *pretest* yang baik apabila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan (Sugiyono, 2013). Kelompok eksperimen dalam penelitian ini diberi *treatment* dengan menerapkan model pembelajaran tipe *Picture and Picture* dan kelompok kontrol diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran tipe *Example non Example*. Setelah diberikan perlakuan kedua kelompok ini masing-masing diberikan *posttest* dan hasilnya akan dibandingkan dengan nilai *pretest* yang sudah diberikan sejak awal sebelum diberikan perlakuan.

Populasi pada penelitian ini adalah kedua SD di kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara. Dengan jumlah masing-masing siswa SDN Sugihan 01 sebanyak 26 siswa. Sedangkan pada SDN Sugihan 04 sebanyak 23 siswa. Berikut tabel perincian jumlah populasi dari kedua SD tersebut, berikut ini:

Tabel 1. Jumlah Populasi di Gugus Ki Hajar Dewantara

Nama sekolah	Siswa laki-laki	Siswa perempuan	Jumlah siswa
SDN Sugihan 01	14	12	26
SDN Sugihan 04	12	11	23
Jumlah keseluruhan	26	23	49

Teknik pengambilan sampel yang ditetapkan pada penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel *Cluster Sampling* (Area Sampling). Teknik ini memilih sampel bukan berdasarkan pada individual, tetapi lebih pada kelompok, daerah, atau kelompok subjek yang

secara alami berkumpul bersama (Sukardi, 2003:61). Teknik pengambilan sampel ini dilakukan dengan memilih SDN Sugihan 01 sebagai kelas eksperimen dan SDN Sugihan 04 sebagai kelas kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis deskriptif Pretest dan Posttest

Analisis deskriptif nilai pretest hasil belajar pembelajaran tematik pada kelas eksperimen dan kontrol sebagai berikut:

Tabel 2. Deskriptif Nilai Rata-rata Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
PretestEksperimen	25	35	75	60,40	11,807
PretestKontrol	23	45	90	66,74	13,022
Valid N (listwise)	23				

Berdasarkan tabel deskriptif rata-rata pretest kelas eksperimen dan kontrol diatas dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen terdapat 25 siswa dengan mendapat nilai minimum pretest sebesar 35, nilai maksimum pretest sebesar 75, nilai rata-rata pretest sebesar 60,40 dan Std. Deviation pretest sebesar 11,807. Sedangkan pada kelas kontrol terdapat 23 siswa dengan mendapat nilai minimum pretest sebesar 45, nilai maksimum pretest sebesar 90, nilai rata-rata pretest 66,74 dan Std. Deviation pretest sebesar 13,022.

Selanjutnya adalah analisis deskriptif nilai posttest hasil belajar kognitif pembelajaran tematik pada kelas eksperimen dan kontrol:

Tabel 3. Deskriptif Nilai Rata-rata Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
PosttestEkperimen	25	45	85	70,00	12,332
PosttestKontrol	23	40	100	73,91	13,396
Valid N (listwise)	23				

Berdasarkan tabel deskriptif rata-rata posttest kelas eksperimen dan kontrol diatas dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen terdapat 25 siswa dengan mendapat nilai minimum posttest sebesar 45, nilai maksimum posttest sebesar 85, nilai rata-rata posttest sebesar 70,00 dan Std. Deviation posttest sebesar 12,332. Sedangkan pada kelas kontrol terdapat 23 siswa dengan mendapat nilai minimum posttest sebesar 40, nilai maksimum posttest sebesar 100, nilai rata-rata posttest 73,91 dan Std. Deviation posttest sebesar 13,396.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan diantara kelas eksperimen dan kontrol setelah diberikan treatment dan posttest.

2. Hasil uji Beda Mean

Uji beda mean atau uji Independen Sampel T-test merupakan uji yang berguna untuk menguji perbedaan rata-rata serta efektivitas nilai posttest pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol pada penggunaan model pembelajaran picture and picture dan example non example. Berikut merupakan hasil uji Independent Sampel T-test.

Tabel 4. Uji Beda Mean Posttest

Leavene's Test For Equality Of Variances		t-test For Equality of Means				
F	Sig	t	Df	Sig (2-tailed)	Mean Difference	Std error Difference
.027	.870	-1.054	46	.297	-3.913	3.713
		-1.050	44.476	.299	-3913	3.726

Dari hasil output uji T-test di atas diketahui bahwa nilai sig (2-failed) sebesar 0,297 \geq 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak terdapat perbedaan nilai hasil dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Prihatiningsih (2018) dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar IPA kelas IV SDN Samirono dan SDN Sumogawe 2 yang menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dan *Make a Match*. Dengan hasil analisis persyaratan dari kedua kelompok SD diperoleh nilai *pretest* adalah 0,886 dan nilai *posttest* adalah 0,79. Maka disimpulkan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varian yang sama, karena nilai signifikansi $> 0,05$ maka kedua kelompok dinyatakan berdistribusi normal. Analisis deskriptif skor hasil belajar siswa dari kelompok eksperimen tertinggi yaitu 96 dan terendah 44 dengan rata-rata 75. Sedangkan hasil belajar dari kelompok kontrol tertinggi yaitu 84 dan terendah yaitu 48 dengan rata-rata 68,80. Setelah melakukan analisis *uji-T* pada kedua kelompok belajar diperoleh nilai 3,235. Sedangkan *uji r* diperoleh nilai *r*Hitung 1,328 dengan probabilitas signifikansi 0,191. Jadi, nilai signifikansi 0,191 $> 0,05$ maka dikatakan bahwa perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan model pembelajaran *picture and picture* dan *make a match* tidak terdapat pengaruh perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar IPA kelas IV SDN Samirono dan SDN Sumogawe 2. Karena kemungkinan dengan adanya faktor penyebab yang hampir sama yang terletak pada sintak kedua model tersebut.

Selain itu juga seperti halnya dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Mawardi & Sari (2015) dapat disimpulkan bahwa keefektifan model pembelajaran tipe *Picture and Picture* dengan *Make a Match* ditinjau dari hasil belajar dalam pembelajaran IPA kelas IV SD Gugus Mawar Suruh yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara model

pembelajaran tipe *Picture and Picture* dan *Make a Match* ditinjau dari hasil belajar IPA pada SD Gugus Mawar Suruh. Hal ini dibuktikan setelah dilakukan *uji t posttest* yang menunjukkan bahwa nilai *t*Hitung dan *t*Tabel adalah 0,538 dan 1,994 dengan sig. (2-tailed) adalah 0,592.

Berdasarkan uraian penelitian yang telah dijabarkan, diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* dan *Example non Example* menunjukkan hasil tidak terdapat perbedaan yang signifikan diantara keduanya. Namun, untuk model pembelajaran *Example non Example* yang telah dilakukan oleh peneliti mengatakan bahwa model tersebut lebih dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang semula nilai awal siswa sebesar 65 kemudian setelah diberi treatment mendapat nilai akhir sebesar 85 dibandingkan dengan model pembelajaran *Picture And Picture* pada kelas eksperimen yang semula nilai awal siswa sebesar 50 kemudian setelah diberi treatment mendapat nilai akhir sebesar 70.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil uji beda rata-rata *posttest* ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara perubahan hasil belajar setelah diberikan perlakuan pada siswa kelas IV SDN Sugihan 01 dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* dan SDN Sugihan 04 dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example*.

Hal ini dibuktikan dengan melakukan uji *independent sample test* dengan dihasilkan output hasil uji *T-test* nilai sig (2-tailed) menunjukkan nilai sebesar 0,297 dengan signifikansi sebesar 0,05, sehingga menyatakan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,297 \geq$ dari 0,05 maka H_0 diterima H_a ditolak atau hipotesis menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh penerapan model

pembelajaran tipe *Picture and Picture* dengan *Example non Example* terhadap hasil belajar dalam pembelajaran tematik kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantara.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Ak

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2008). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Darsono, M. (2000). *Belajar dan Pembeajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Depdikbud. (1994). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Dirjen Dikti.

Depdiknas. (2006). *Kurikulum 2006 Standar Kompetensi Mata Pelajaran*. Jakarta: Depdiknas.

Prihatiningsih, E. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dan Model *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JPSD*, Vol. 4, No. 1, Maret 2018.

Putro, H. I. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dan *Example Non Example* ditinjau dari Hasil Belajar IPS. *e-jurnalmitrapendidikan*, Volume 1, Nomor 5, Juli 2017.

Sari, M. &. (2015). Keefektifan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dan *Make A Match* ditinjau dari Hasil Belajar dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SD Gugus Mawar Suruh. *Scholaria*, Vol. 5, No. 3, September 2015: 82-99.

Setyaningrum, V. A. (2013). Perbedaan Pembelajaran *Example Non Example* dengan *Picture and Picture* Terhadap Hasil Belajar Biologi pada Materi Sistem Gerak Tumbuhan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ngemplak Tahun 2012/2013. *Naskah Publikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.